

**ARSITEKTUR RUMAH ADAT MINAHASA DI KELURAHAN WOLOAN
KECAMATAN TOMOHON BARAT KOTA TOMOHON**

Oleh :

Syutrika Ivana Irlani Kolibu¹

Jenny Nelly Matheosz²

Titiek Mulianti³

ABSTRACT

Indonesia has culture and a people who different in all corners of the country. Basically a regions having specific characteristic which special, so that an areas or local utility must have different characteristics from to the region or other areas. With so many is various so that culture in Indonesia grown very much in various regions, because basically culture is important will benefits and could be identity or specific characteristic which distinguish a territory culture. One of culture who still stay there until now is traditional house. Housing is its importance as dwellings activity vernacular by family.

This research using the methodology that are descriptive qualitative the aims to describe exactly the properties of a individual, the state of, a symptom or frequency certain the connection between symptoms and symptom of other in society.

Meaning that is implied in suggests an idea traditional house creative culture with a characteristic as also in Minahasa traditional house we all know about that the traditional home is the imprint of our ancient ancestors were. The creativity of the Minahasa community made the house customary is a commodity that can produce income especially potters in Woloan Village Tomohon Barat District Tomohon City. Often see an order from outside the area foreign until, with size on demand consumer but does not standard change Minahasa traditional house. Marketed with houses are so much higher admiration people who were in outside the Minahasa region to appreciate the work of one of the people.

Keywords: traditional house, meaning, culture

¹ Mahasiswa Antropologi Fispol Unsrat

² Pembimbing Skripsi I

³ Pembimbing Skripsi II

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kebu-dayaan dan suku bangsa yang berbeda di seluruh pelosok tanah air Indonesia. Pada dasarnya suatu wilayah memiliki ciri khas yang khusus, sehingga suatu wilayah ataupun daerah pasti memiliki ciri yang berbeda dengan daerah atau pun wilayah lainnya. Dengan banyaknya keaneka-ragaman budaya sehingga kebudayaan di Indonesia sangat berkembang di berbagai daerah, karena pada dasarnya kebudayaan itu penting manfaatnya dan bisa menjadi identitas atau ciri khas yang membedakan suatu wilayah kebudayaan.

Salah satu kebudayaan yang masih bertahan sampai sekarang ini ialah Rumah Adat. Pada saat ini rumah adat masih ada juga wilayah-wilayah di Indonesia yang mem-pertahankan kebudayaan di daerah mereka. Biasanya suatu daerah pasti memberikan nama di setiap budaya yang ada pada wilayah mereka salah satunya rumah adat, rumah *gadang* contohnya yang menjadi salah satu rumah adat yang berada di daerah mereka saat ini. Rumah *gadang* adalah rumah adat suku Minang-

kabau yang juga memiliki sebutan lain seperti rumah *gondang*, rumah *bogonjong* dan rumah *beanjuang*. Rumah adat ini memiliki model rumah panggung yang besar dengan bentuk persegi panjang, sama seperti rumah adat Indonesia lainnya.

Rumah adat *gandang* memiliki fungsi tersendiri yang dianut oleh masyarakat Minangkabau, yaitu berfungsi sebagai tempat tinggal bersama bagi suatu keluarga Minang. Bukan hanya pada Provinsi Sumatera yang memiliki budaya rumah adat tetapi Provinsi Sulawesi Utara juga memiliki budaya rumah adat yang ada di suatu daerah seperti yang berada di Bolaang Mongondow. Umumnya rumah-rumah adat suku Mongondow berupa rumah panggung yang sebagian besar berbahan kayu.

Setelah melihat gambaran rumah adat yang berada di luar provinsi Sulawesi Utara dan di dalam provinsi Sulawesi utara saat ini dapat juga kita lihat rumah adat yang berada di wilayah Woloan Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. Rumah adat Minahasa dikenal dengan sebutan *wale* atau *bale*, yang artinya tempat untuk

melakukan aktivitas dalam kehidupan berkeluarga. Berdasarkan filosofi masyarakat Minahasa, rumah panggung Minahasa yang berasal dari daerah Woloan memiliki dua tangga di serambi, tangga di kiri kanan bagian depan rumah itu berperan khusus saat terjadi pinangan secara adat, ketika lelaki yang hendak meminang si gadis yang tinggal di rumah tersebut. Ada juga makna mengapa rumah adat Minahasa masih bertahan sampai sekarang ini, seperti yang pernah kita dengar pada zaman dahulu bahwa masyarakat Minahasa mendirikan rumah yang arsitek bangunannya tinggi karena orang yang tinggal di rumah itu takut akan keadaan yang pada waktu itu banyak binatang-binatang buas melewati tempat tinggal mereka sehingga mereka mengambil keputusan untuk membuat rumah yang tinggi dan memiliki dua tangga yang bisa diangkat sehingga binatang-binatang buas itu tidak bisa masuk di dalam rumah mereka.

Meskipun saat ini kita lihat bahwa hampir sebagian masyarakat Minahasa yang sudah merubah model rumah mereka menjadi semi permanem namun

masih banyak juga masyarakat yang lebih memilih untuk membangun rumah mereka dengan berbahan kayu yang sering disebut rumah panggung atau rumah adat tapi sudah berbentuk modern. Namun meski rumah-rumah adat tersebut mereka sudah rubah dalam bentuk moderen tapi bukan berarti makna dalam rumah adat tersebut sudah hilang, melainkan mereka masih memegang adat dalam rumah panggung atau rumah kayu tersebut. Sampai saat ini mereka selalu menyebut rumah-rumah yang berada di daerah Woloan Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon itu adalah rumah adat yang masih diminati oleh masyarakat dalam negeri bahkan dari luar negeri.

KEBUDAYAAN

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan manusia dengan belajar (Koentjaraningrat 2009). Tindakan manusia adalah "kebudayaan" karena hanya tindakan manusia dalam kehidupan masyarakat yang tidak perlu dibiasakan dengan belajar, yaitu hanya beberapa tindakan naluri, beberapa refleks,

beberapa tindakan akibat proses fisiologi, atau kelakuan membabi buta. Definisi "kebudayaan" dan "tindakan kebudayaan" itu adalah segala tindakan yang harus dibiasakan oleh manusia dengan belajar (*learned behavior*).

Lain halnya dengan Geertz (Koentjaraningrat, 2010) memfokuskan konsep kebudayaan kepada nilai-nilai budaya yang menjadi pedoman masyarakat untuk bertindak dalam menghadapi berbagai permasalahan hidupnya. Geertz melalui konsep budayanya lebih merupakan sebagai pedoman penilaian terhadap gejala-gejala yang dipahami.

Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan pengetahuan yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial yang isinya adalah perangkat model-model pengetahuan yang secara umum dapat digunakan untuk memahami baik lingkungan alam sekitar maupun lingkungan sosial yang dihadapi, dan untuk mendorong serta menciptakan tindakan-tindakan yang diperlukannya. Oleh karena itu dalam pengetiannya kebudayaannya tercakup dengan unsur-unsur kognitif, afektif karena

dengan cara menggunakan kebudayaan manusia sebenarnya menciptakan lingkungan budaya atau sauna budaya sesuai dengan model pengetahuan yang mereka punya, karena itu semua kebudayaan menekankan pentingnya harmonisasi atau keselarasan dan keseimbangan dan keserasian terutama pada unsur religi sebagaimana terwujud dalam kehidupan sehari-hari untuk lebih mendekatkan kepada sang Pencipta.

ARSITEKTUR

Manusia mungkin sudah pernah merancang atau membuat bangunan, tapi tidak sedikit dari mereka yang belum mengerti apakah arsitektur itu? Sudah pasti bahwa asal mula arsitektur lebih dini dari arsitek pertama yang biasanya dianggap sebagai perancang, bahkan sekiranya orang memasukkan pembangunan rumah kepala-kepala suku dan bangunan-bangunan ritual, sebagian besar dari apa yang dibangun tidak dirancang oleh yang profesional tapi merupakan ekspresi arsitektural yang mendorong rancangan gaya modern yang dilakukan oleh para perancang. Dalam pema-haman arsitektur

dapat diperhatikan bahwa tradisi rakyat atau tradisi yang disenangi masyarakat, bangunan-bangunan yang disebut "*primitif*" atau "*asli*" yang selalu merupakan bagian terbesar dari lingkungan buatan dan hakiki.

Pada hakikatnya, sebagian besar karya-karya arsitektur di Indonesia tidak dirancang oleh arsitek-arsitek profesional baik zaman dulu, sekarang maupun mungkin pada masa yang akan datang. Meski demikian, masalah kuantitas kiranya tidak terlalu utama, tetapi masalahnya adalah sampai seberapa karya besar mampu berpengaruh terhadap masyarakat, dapat diserap, di-mengerti dan diakui masyarakat (Wiranto, 1997)

Bertolak dari asumsi dasar bahwa obyek arsitektur sebagai disiplin ilmu, maka obyek arsitektur adalah "*ruang*" dalam arti luas dan menyeluruh, baik yang menyangkut tata kota, tata lingkungan, tata bangunan, tata wilayah, dalam dimensi makro dan mikro. Dengan demikian seringkali, arsitektur dalam pengertian fisik merupakan produk budaya masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai, norma, maupun kebiasaan masyarakat. Dari sisi lain, arsitektur dapat

dipandang sebagai suatu produk sintesis seni dan ilmu pengetahuan yang diterapkan.

RUMAH ADAT

Rumah adat adalah bangunan yang memiliki ciri khas yang digunakan untuk tempat hunian oleh suatu suku bangsa tertentu. Rumah adat merupakan salah satu representasi kebu-dayaan yang paling tinggi dalam sebuah komunitas suku/ masya-rakat. Keberadaan rumah-rumah adat di Indonesia sangat beragam dan mempunyai arti yang penting dalam prespektif sejarah, warisan, dan kemajuan masyarakat dalam sebuah peradaban.

Rumah-rumah adat di Indonesia memiliki bentuk dan arsitektur masing-masing daerah sesuai dengan budaya adat lokal. Rumah adat pada umumnya dihiasi ukiran-ukiran indah dari jaman dulu, rumah adat yang tampak paling indah biasa dimiliki para keluarga kerajaan atau ketua adat setempat menggunakan kayu-kayu pilihan dan pengerjaannya dilakukan secara tradisional meli-batkan tenaga ahli di bidangnya. Banyak rumah-rumah adat yang saat ini masih berdiri kokoh dan sengaja

dipertahankan dan di-lestarikan sebagai simbol budaya Indonesia.

Rumah adat juga merupakan ungkapan bentuk rumah karya manusia yang salah satu unsur kebudayaan tumbuh atau berkembang bersamaan dengan kebudayaan dalam masyarakat. Ragam hias pada rumah adat merupakan komponen penting dari unsur fisik, cermin budaya dan kecenderungan sifat budaya yang terbentuk dari tradisi dalam masyarakat.

Rumah adat ialah hasil karya seni para arsitektur tradisional, dari rumah tradisional masyarakat dapat melambangkan cara hidup, ekonomi dan lain lain. Di Indonesia setiap daerah mempunyai rumah tradisional yang beragam karena beragamnya budaya dalam setiap daerah yang ada di Indonesia (Suzanna Ratih. 2010).

ISTILAH RUMAH ADAT WOLOAN

Kata isitilah dari rumah adat Woloan adalah Rumah Minahasa dimana ketika kita melewati sebuah permukiman yang berada di Kota Tomohon pasti kita akan terpesona dengan pemandangan yang ada di sekitar situ, tepatnya

tempat yang dimaksud adalah Kelurahan Woloan Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. Seperti yang diketahui di era modern saat ini kebanyakan masyarakat sudah tidak peduli tentang adat istiadat arsitek Minahasa, namun berbeda dengan tempat yang satu ini dimana mereka memperkenalkan motif-motif arsitek yang ada di Minahasa ke jenjang lebih tinggi sampai ke luar negeri sehingga banyak orang-orang di luar sana yang mengagumi hasil kerja para arsitek di kelurahan Woloan tersebut, meskipun kini rumah adat yang sekarang sudah bermotif modern tapi mereka masih menyimpan istilah dalam bangunan arsitek tersebut sehingga orang-orang di luar sana tidak berhenti untuk berkunjung dan mencari tau tentang rumah adat tersebut.

Saat ini rumah-rumah yang ada di Woloan banyak diminati masyarakat luar provinsi bahkan sampai ke luar negeri, karena hampir kebanyakan pengrajin arsitek rumah adat yang ada bergantung perekonomian keluarga mereka pada industri rumah adat. Namun tetap adat istiadat rumah Minahasa di Woloan masih

sangat kental bagi masyarakat setempat.

SEJARAH RUMAH ADAT

Indonesia merupakan negara dengan beribu-ribu tradisi dari banyak pelosok begitu pula Minahasa. Hampir setiap budaya pasti memiliki adat istiadat termasuk rumah mereka sendiri, seperti yang terdapat di Sulawesi Utara khususnya Kelurahan Woloan Kota Tomohon dimana tempat tersebut terdapat berbagai rumah yang dikatakan rumah adat Minahasa. Bagaimana sejarah yang ada pada rumah adat Minahasa menurut informan bahwa pada zaman dahulu ada seorang Bapak yang bernama Paulus Tiow dia memiliki inspirasi untuk membangun sebuah rumah adat di kelurahan Woloan karena rumahnya pernah dibeli oleh serdadu Jepang sehingga dia menginginkan membangun kembali rumah adat tersebut pada tahun 1942.

Dalam pembuatan rumah adat tersebut bapak Paulus membangun rumah adat dengan motif arsitek yang tinggi dan memiliki dua tangga serambi di samping kiri dan kanan, menurut informan yang didapat bahwa

sejarah mengapa pada zaman dahulu masyarakat sangat menyukai pembuatan rumah dengan motif memiliki dua tangga serambi karena pada waktu itu lingkungan alam setempat sudah berbeda dengan sekarang yang sudah modern, pada zaman dahulu lingkungan sekitar kebanyakan dikelilingi oleh hutan, untuk itu masyarakat harus membuat rumah dengan memiliki dua serambi tangga hal itu untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan Masyarakat seperti adanya binatang buas yang masuk ke rumah masyarakat dengan sembarang sehingga bisa memangsa mereka yang ada di dalam rumah tersebut.

Informasi lain yang didapatkan bahwa rumah adat juga dipakai dalam upacara pinangan pengantin, Jadi jika ada upacara pinangan pengantin maka yang dibutuhkan dalam upacara tersebut ada dua serambi tangga yang ada kegunaannya adalah jika seorang pria ingin meminang seorang gadis dan pinangannya diterima maka si gadis harus turun melewati serambi yang ada di sebelah kanan, begitu juga sebaliknya jika pinangan pria ditolak maka si gadis harus turun

melewati serambi yang ada di sebelah kiri.

Ciri utama rumah tradisional pada waktu itu ialah rumah panggung dengan 16 sampai 18 tiang penyangga, beberapa abad yang lalu terdapat rumah tradisional yang besar yang dihuni oleh enam sampai sembilan keluarga, namun saat ini sudah jarang ditemui rumah adat sebesar ini. Pada umumnya susunan rumah pada zaman dahulu yaitu terdiri atas emperan (*setup*), ruang tamu (*leloangan*), ruang tengah (*pores*), dan kamar-kamar, ruang paling depan (*setup*) berfungsi untuk menerima tamu terutama saat diadakan upacara keluarga, juga tempat makan tamu.

Uniknya rumah adat pada zaman dahulu, rumah warga kebanyakan tidak menggunakan atap genteng, karena filosofi yang mereka anut adalah tidak baik jika hidup di bawah tanah (genteng terbuat dari tanah), rata rata rumah mereka beratap seng atau daun. Seiring perkembangan zaman maka rumah adat pada saat ini motif arsitekturnya sudah berbeda dan sudah semakin modern bahan-bahan dan cara kerjanya juga sudah berbeda, akan tetapi

makna dari rumah adat Minahasa masih mereka lestarikan hingga saat ini.

LOKASI RUMAH ADAT

Salah satu yang menjadi industri pembuatan rumah adat yang ada di Sulawesi Utara, yaitu lokasi industri rumah adat di Kelurahan Woloan Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. Letak pembangunan juga sangat bagus karena lahan-lahan yang ada di lokasi rumah adat sangat luas sehingga para pengrajin sangat mudah untuk membangun rumah-rumah adat yang berada di Kelurahan Woloan. Lokasi lingkungan pembuatan rumah adat juga terlihat lebih bersih dan membuat parah pengunjung senang untuk melihat macam-macam rumah yang ada di Kelurahan Woloan.

MAKNA DAN FUNGSI DARI PINTU UTAMA

Seperti yang diketahui setiap rumah tetap harus memiliki pintu, tapi kebanyakan orang tidak pernah tahu apa manfaat dari pintu dan mengapa dalam arsitektur rumah pintu harus berada di depan. Dalam pemahaman orang-orang tua dulu bahwa model

arsitektur rumah, pintu memang harus diletakkan di bagian depan rumah karena bagi mereka tempat masuk atau utama berada di depan, ada juga yang beranggapan bahwa kebanyakan dari mereka yang meletakkan pintu di samping rumah mereka menjadikan bumerang dalam isi rumah mereka untuk itulah mereka mengambil keputusan untuk membuat pintu di depan.

Ada juga pandangan lain mengenai letak pintu di bagian depan atau pintu utama yaitu dapat diibaratkan mulut ruang hidup, karena melalui pintu utama itu semua nasib baik akan datang kepada kita. Pintu utama dapat juga merupakan tempat berubanya nasib baik menjadi buruk. Tanpa disadari bahwa ternyata ada hal yang harus diwaspadai dalam pintu utama agar dapat menjauhkan benda untuk tidak terlalu dekat dengan pintu utama.

Pintu utama memiliki beberapa desain dan tata letak yang menyangkut pintu utama untuk itu jangan membiarkan pintu utama membuka ke ruang yang sempit, apabila serambi utama terlalu kecil lebih baik tidak memiliki serambi sama sekali, teras rumah harus

terang karena itu bagus di kedua sisi. Jangan pernah membuka koridor yang lurus, karena itu seperti memiliki panah beracun yang terarah dalam punggung kita setiap hari ketika kita keluar rumah dan menusuk jantung ketika kembali.

Pintu utama harus selalu terbuka ke ruang besar dan ruang tamu karena jika pintu masuk membuka ke ruang makan maka penghuninya akan berpikir hanya tentang makan, jika pintu membuka ke dapur semua keberuntungan keluarga akan tersapu, akan ada persaingan dan banyak kemarahan dalam rumah, jika pintu membuka ke kamar tidur penghuninya akan malas. Satu hal yang sangat penting pintu depan menghadap toilet adalah sesuatu yang buruk apabila pintu utama diletakkan dekat pintu masuk. Hal lainnya adalah jika toilet berada di atas pintu utama itu merupakan penataan arsitek yang buruk atau energi negatif. Untuk itu dibenarkan jika memang pintu utama harus berada di depan karena manfaat dan pengaruhnya sangat penting dalam penataan rumah.

BAGIAN-BAGIAN YANG ADA PADA ARSITEKTUR RUMAH ADAT

Setiap kebudayaan pasti memiliki fungsi dan manfaat tersendiri yang di setiap suku dan bangsa, seperti juga dalam rumah adat Minahasa yang sudah kita ketahui bahwa rumah adat adalah peninggalan dari para leluhur kita pada saat itu dan sudah berkembang hingga saat ini. Dalam rumah panggung kayu dapat digolongkan menjadi dua, yaitu secara vertikal dan horizontal. Secara spesial vertikal rumah panggung digolongkan menjadi,

- a. *Soldor*, yaitu bagian atas rumah yang berada di bawah atau langit-langit (*erteni*). Saat ini kita ketahui kegunaannya ialah untuk menyimpan barang-barang hasil panen keluarga atau benda-benda pusaka yang dimiliki oleh keluarga.
- b. *Ale bola*, yaitu badan rumah yang terdiri dari lantai dan dinding, yang terletak antara lantai dan loteng. Kemudian dalam bagian ini akan dibuat sekat-sekat sehingga terbentuk ruang-ruang khusus seperti ruang tamu dan kamar tidur. Seperti yang kita ketahui ruang

dibentuk adalah yang paling pokok dalam sebuah rumah karena manfaat dari kedua ruangan tersebut adalah, ruang tamu digunakan untuk menerima tamu keluarga atau disaat keluarga melakukan sebuah acara maka tempat yang cocok digunakan adalah ruang tamu. Sedangkan untuk ruang kamar tidur manfaatnya dimana tempat itu adalah ketika satu keluarga menghabiskan lelah mereka dalam sehari dan memerlukan waktu untuk beristirahat. Bukan hanya itu tempat tidur juga bisa digunakan untuk berkumpul satu keluarga kecil.

- c. *Kolong rumah*, yaitu bagian rumah yang berada diantara lantai dengan tanah. Bagian ini biasanya digunakan untuk menyimpan alat-alat mata pencaharian dan tempat untuk keluarga berternak unggas.

Dari ketiga bagian rumah tersebut badan rumah merupakan bagian terpenting dari, rumah panggung kayu, karena bagian ini merupakan tempat tinggal yang melakukan aktivitas sehari hari oleh keluarga dalam rumah. Ada juga special secara horizontal, dan

pada bagian badan rumah dibagi berdasarkan *lontang* atau *latt* (petak) menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. *Lontang risaliw* atau bagian depan rumah yang berfungsi sebagai tempat menerima tamu, tempat tidur tamu (dibuat kamar khusus), tempat bermusyawarah. Sebagai tempat berkomunikasi dengan orang-orang luar biasanya dalam ruangan ini dilengkapi alat-alat perabotan rumah tangga seperti meja dan kursi.
- b. *Lontang ritengngah* atau ruang tengah yang berfungsi sebagai tempat tidur kepala keluarga bersama istri dan anak-anaknya yang belum dewasa. Ruangan ini bersifat sangat kekeluargaan karena di ruangan inilah terjalin hubungan sosial antara sesama anggota keluarga.
- c. *Lontang rilaleng* atau ruang belakang yang berfungsi sebagai tempat tidur anak gadis, nenek/kakek, atau anggota keluarga yang dianggap perlu perlindungan atau perawatan dari seluruh keluarga.
- d. Selain ketiga bagian tersebut rumah panggung biasanya ditambahkan ruang-ruang khusus, seperti dapur untuk keluarga

melakukan masak-memasak atau kegiatan ibu rumah tangga dalam rumah, teras untuk keluarga bersantai di saat kesibukan mereka berkurang atau selesai, dan kamar mandi untuk keluarga melakukan pembersihan dalam tubuh mereka.

PERAN MASYARAKAT DALAM AKTIVITAS PEMBUATAN RUMAH ADAT

Dalam lokasi pembuatan rumah adat pasti dikelilingi oleh masyarakat, begitu pula dalam lokasi yang dimana tempat berdirinya rumah adat Minahasa Woloan. Peran masyarakat setempat sangat baik bagi pengrajin rumah adat yang ada karena masyarakat sangat antusias membantu dalam pembuatan rumah adat. Tidak sedikit masyarakat yang ambil bagian dalam pembangunan rumah tersebut meskipun ada pihak-pihak dari luar yang bekerja sebagai pengrajin tapi itu tidak membuat ikatan gotong-royong mereka tidak terputus.

Menjadi kebanggaan masyarakat masyarakat Kelurahan Woloan dengan adanya rumah adat Minahasa di sekitar mereka sehingga kelurahan mereka banyak

dikunjungi oleh orang-orang dalam negeri bahkan dari luar Negeri. Itulah sebabnya masyarakat lebih giat lagi dalam membantu pekerjaan atau membantu dalam soal pikiran dengan memberikan masukan yang cocok untuk membangun rumah Minahasa yang saat ini kita lihat berdiri kokoh di tengah masyarakat Woloan.

Ada juga cara masyarakat Woloan untuk rumah adat Minahasa ialah dengan memamerkan usaha mereka ke tempat lain sehingga banyak orang yang tertarik dengan arsitek rumah adat yang ada di Kelurahan Woloan, hingga sampai saat ini banyak orang yang meminati rumah tersebut baik hanya untuk melihat bahkan ingin memiliki. Peran masyarakat Woloan sangatlah baik hingga mereka bisa memperkenalkan rumah yang ada ke media sosial, surat berita bahkan ada utusan mereka yang dipercayakan mereka sampai ke luar Negeri.

Pada saat ini rumah adat Minahasa banyak yang meminati sehingga banyak orang yang membelinya kemudian diperkenalkan lagi pada orang lain, bahkan sampai di luar negeri

banyak yang minat rumah tersebut. Itu juga yang membuat masyarakat semakin giat untuk berperan dalam membangun rumah Minahasa dengan baik karena bisa berdampak baik bagi kemajuan wilayah mereka. Seperti yang dilihat pada saat ini kemajuan yang mereka dapatkan di wilayah mereka sangatlah bagus bahkan nama baik wilayah mereka sudah sampai ke luar negeri.

Banyak masyarakat yang seperti ini karena dalam satu wilayah ada juga masyarakat yang tidak peduli dengan budaya yang ada di wilayah mereka sehingga menjadikan budaya mereka tidak diperkenalkan di daerah lain. Untuk itu masyarakat Woloan sangat antusias mengenalkan budaya mereka tidak hanya orang tua tapi sampai pada anak-anak. Kita sebagai masyarakat Minahasa harus mengambil contoh yang baik pada masyarakat Woloan dengan kerja keras peran mereka sehingga nama masyarakat Woloan boleh berkembang sampai saat ini bukan hanya di dalam negeri tapi di luar negeri.

Seperti yang kita ketahui saat ini rumah adat Minahasa sudah diperjual-belikan oleh masyarakat

setempat dan mendapatkan pengaruh yang baik dari orang luar, karena sebagian masyarakat Woloan adalah pengrajin rumah adat sehingga ada beberapa keluarga mereka yang dari luar Woloan membantu memamerkan atau memasarkan rumah-rumah panggung yang ada sehingga pemesanan rumah semakin banyak, tapi bukan berarti adat istiadat dan makna rumah adat yang ada di Minahasa itu hilang ketika rumah diperjualkan-belikan melainkan dengan dipasarkan rumah-rumah tersebut maka lebih bertambah kekaguman orang-orang yang ada di luar daerah Minahasa untuk meminati hasil karya anak bangsa.

Dalam penjualan rumah panggung masyarakat setempat bisa memiliki keuntungan yang cukup lumayan besar sehingga masyarakat setempat sampai saat ini mempertahankan pemasukan ekonomi mereka dengan cara menjadi pengrajin rumah panggung Minahasa. Seperti informasi yang ada jika mereka membangun rumah adat dengan modal yang kecil maka keuntungan mereka akan besar tapi jika mereka membangun dengan modal yang

besar maka keuntungan mereka akan menjadi kecil karena saat ini harga yang ada pada rumah-rumah tersebut hampir sama saja, untuk itu para pengrajin kebanyakan membangun rumah dengan modal yang lumayan kecil.

BAHAN BAHAN DALAM PROSES PEMBUATAN RUMAH ADAT

Setiap pembuatan rumah pasti memiliki bahan-bahan yang ada karena kalau tidak ada bahan yang tersedia pasti pembangunan tidak akan terjadi. Seperti yang sudah tertulis di atas bahwa bahan-bahan yang ada saat dipakai dalam pembuatan rumah sudah menggunakan alat-alat yang modern atau mesin yang canggih karena perbedaan dengan zaman yang dulu masih menggunakan alat manual. Bahan utama yang diperlukan dalam pembangunan rumah kayu sudah pasti kita memerlukan kayu karena memang pada dasarnya rumah adat Minahasa itu adalah kayu. Kayu yang digunakan pada waktu dahulu adalah kayu cempaka namun karena berkurangnya kayu tersebut sehingga mereka menggunakan kayu besi untuk pembuatan rangka rumah dan

untuk dinding, lantai dan plafon menggunakan kayu nantu.

Keberadaan kayu-kayu saat ini di Minahasa sangatlah minim bahkan sudah hampir habis, untuk itu pengrajin mengambil bahan-bahan kayu dari luar Minahasa seperti di daerah Bolaang Mongondow Selatan dan Gorontalo karena stok kayu yang ada di daerah sana masih banyak, berbeda dengan daerah Minahasa. Bukan hanya kayu yang menjadi bahan utama tapi ada juga mesin-mesin khusus yang harus disediakan yaitu mesin pers kayu, mesin ringan seperti sirkel, profil untuk melengkapi bahan-bahan mesin yang ada. Tidak hanya mesin-mesin juga yang diperlukan namun bahan-bahan yang kecil pun harus tetap diperlukan seperti paku untuk memaku kayu yang akan dipasang dan didirikan, martelu digunakan untuk memukul paku yang dipakukan pada bagian-bagian yang tentukan.

Tanpa bahan bahan dan alat yang digunakan di atas pasti tidak akan lengkap untuk membangun sebuah rumah yang akan kita rencanakan, namun jika bahannya sudah lengkap untuk dipersiapkan maka tidak menutup kemungkinan

jika akan mudah bagi para pengrajin untuk membangun rumah. Ada juga proses oleh pengrajin dalam pembuatan rumah adat Minahasa yaitu:

- Sudah pasti lahan dan lokasi sudah ada,
- Menentukan bentuk atau sketsa gambar,
- Memperhitungkan struktur kayu yang diperlukan untuk menentukan dimensi dan kualitas kayu dan termasuk jenis kayu yang aman,
- Pengadaan bahan bangunan secara keseluruhan
- Proses membangun rumah panggung menggunakan sistem kerja yang baik sesuai arsitek desain yang ada,
- Pemeliharaan dan perawatan rumah dari hal hal yang merusak seperti atap bocor atau seranga yang dapat merusak kayu.

Seperti itulah yang dapat penulis paparkan dalam proses pembuatan dan bahan-bahan yang dipakai dalam pembuatan rumah adat atau panggung di Kelurahan Woloan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya

maka kesimpulan dari penulis bahwa:

Makna budaya bagi kita sangatlah penting terutama bagi kita penerus adat Minahasa yang hampir punah dengan adanya budaya yang tertinggal di tanah Minahasa salah satunya rumah, siapa yang tidak tau rumah? Semua pasti sudah tau bahkan sampai pada anak-anak pun tau apa itu

rumah. Tapi tidak banyak dari kita yang kurang paham tentang makna yang ada pada rumah, seperti rumah Minahasa yang memilih beberapa makna yang saat ini kebanyakan orang tidak tau dengan apa makna dari rumah tersebut.

Makna dari rumah adat adalah bagaimana kita masyarakat Minahasa bisa memperkenalkan budaya rumah adat kita ke jenjang lebih luas agar semakin banyak orang yang berminat akan keragaman adat Minahasa. Tidak sedikit juga masyarakat yang tidak tau apa manfaat arsitektur seperti pintu, tangga dan lain lain, karena

banyak manfaat yang didapat dari arsitek itu misalnya pintu tidak boleh diletakkan dekat dengan barang-barang dalam rumah yang ada, fungsi tangga yaitu dapat digunakan untuk acara adat di saat seseorang ingin melakukan pinangan maka mereka bisa melakukannya melalui tangga dua serambi.

Bukan hanya itu ada juga ada

berbagai cara kerja dari pengrajin yang dapat dilihat untuk melakukan pembangunan rumah adat, ada berbagai proses cara kerja yang mereka lakukan untuk bekerja bahkan peran dari masyarakat Woloan pun sangat baik di depan mata pengrajin dengan mereka memperkenalkan desain-desain atau hasil dari rumah adat. Bahan bahan yang digunakan sangat simpel karena terbuat dari kayu dan alat alatnya juga sudah berbasis modern sehingga juga dapat memudahkan proses dalam pembuatan rumah adat yang ada beberapa tahap pembuatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1991. *Arsitektur Tradisional Daerah Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang. Depdikbud. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.
- Budihardjo, E. 1997. *Arsitektur Pembangunan Dan Konservasi*. Jakarta: PT Djambatan.
- C. Snyder, J. 1984. *Pengantar Arsitektur*. Jakarta: Erlangga
- Dendy, S. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi ke empat*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka.
- Frick, H. 1988. *Arsitektur dan Lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius
- H. Lauer, R. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta : Ghalia. Indonesia.
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Malonda, B. F. 2017. *Metode Riset Kualitatif dalam Antropologi*. Manado: Unsrat Press.
- Mamengko. R. E. 2002. *Etnik Minahasa Dalam Akselerasi Perubahan, Telaah Historis Teologis Antropologis*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Morrel, E. 2005. *Symbolisme, Ruang, dan Tatahan Sosial dalam Tapak – Tapak Waktu kebudayaan, Sejarah, dan Kehidupan Sosial di Sulawesi selatan*. Makassar : Inninawa.
- Sari, S. R. 2010. *Arsitektur Tropis Bangunan Tradisional Indonesia*. Publisher: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Soeroto, M. 2003. *Toraja; Pustaka Budaya dan Arsitektur*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sunarmi. 2010. *Arsitektur & Interior Nusantara*. Publisher: Kerja sama Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dan UNS Press
- Yudohusodo, S. 2007. *Rumah untuk seluruh rakyat*. Publisher: INKOPPOL, Unit Percetakan Bharakerta.
- Tumenggung, M.1991. *Arsitektur Tradisional Daerah Sulawesi Utara*. Jakarta: Editor Syamsidar. Departemen. P&K. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Walukow, A. 2008. *Arsitektur Tradisional Rumah Minahasa*. Dep. Kebudayaan dan Pariwisata